

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 1-25 juli 2019 di Apotek Kimia Farma 321 Lamongrejo di jalan Lamongrejo no.123 Lamongan.

3.2. Subjek Pengamatan

Seluruh pelanggan yang datang ke Apotek Kimia Farma 321 Lamongrejo dengan keluhan alergi atau dengan membawa resep obat anti alergi. Sampel penelitian ini adalah seluruh pelanggan yang membeli obat antialergi dengan swamedikasi ataupun dengan membawa resep dokter di Apotek Kimia Farma 321 Lamongrejo. Diperoleh populasi sebesar 50 orang dan semuanya dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel ini adalah *Accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu sampling dari populasi berdasarkan apa adanya, dengan mengambil responden secara kebetulan sesuai dengan dengan konteks penelitian (Notoatmodjo dalam Syahrini, 2012). Ada kriteria inklusi yaitu pelanggan yang membeli antibiotik tanpa resep dengan usia diatas 15 tahun, pelanggan yang dapat membaca dan menulis. Dan kriteria eksklusinya adalah pelanggan yang tidak bersedia mengisi kuesioner.

3.3. Objek Pengamatan

Hal yang diamati dalam pengambilan data adalah kuisisioner penelitian. Dengan menyebarkan kuisisioner pengetahuan pelanggan tentang alergi dan obat antialergi. Setiap responden diberikan nilai sesuai dengan ketetapan yang ada dalam kuisisioner. Teknik skala pengukuran yang digunakan adalah skala *guttman*. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, maka dilakukan dengan merancang 10 pernyataan dengan jawaban tentang benar dan salah. Jika pertanyaan bersifat positif jawaban benar maka mempunyai nilai 1 dan bila jawaban salah maka mempunyai nilai 0. Jika pernyataan bersifat negatif bila jawaban benar maka mempunyai nilai 0 dan bila jawaban salah maka mempunyai nilai 1.

3.4. Cara Kerja

3.4.1. Prosedur pengamatan

Adapun yang hal yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Langkah pertama yang di lakukan saat penyebaran kuesioner adalah merancang kuesioner berupa pernyataan berdasarkan pengetahuan tentang data dan pengetahuan pelanggan.
2. Kemudian peneliti menyebarkan kuesioner sesuai kriteria (pelanggan yang mempunyai keluhan alergi dan membeli obat anti alergi) yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner.
3. Pelanggan mengisi kuesioner dengan petunjuk yang sudah di cantumkan di dalam kuesioner.
4. Apabila pelanggan kesulitan atau bertanya pada salah satu pernyataan yang ada di kuesioner maka peneliti harus memberikan penjelasan.
5. Lembaran kuisoner di kumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis.

3.4.2. Uji validitas

Uji validitas menggunakan metode validitas konstruk yaitu sejauh mana hasil pengukuran dianggap mencerminkan konstruk (*construck*) dalam suatu teori. Konstruk pada dasarnya adalah bagian variabel yang dapat diukur, oleh karenanya konstruk diturunkan dari definisi konseptual dari suatu variabel atau dapat dikatakan konstruk adalah definisi operasional dari variabel. Oleh karenanya, maka validitas konstruk dibutuhkan untuk tes-tes dimana bahan yang akan diujikan masih perlu didefinisikan terlebih dahulu. Pengujian validitas konstruk pada dasarnya menguji secara empirik terhadap definisi operasional yang digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen (Susongko, 2010).

3.4.3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data ini menggunakan metode kuisoner dan instrumen yang digunakan adalah lembar pertanyaan atau angket. Angket atau kuisoner adalah pertanyaan yang disusun secara terperinci sebelumnya dan disebarkan ke pelanggan yang datang ke apotek dengan keluhan alergi atau yang membeli obat anti alergi. Kuisioner disebarkan sebanyak data populasi yang didapatkan pada bulan juli dari tanggal 1-25 juli 2019 lalu di kumpulkan dan di analisis.

3.4.4. Teknik analisis data

Pada penelitian ini teknik skala pengukuran yang digunakan adalah skala *guttman*. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang alergi maka dilakukan dengan merancang 10 pernyataan dengan jawaban tentang benar dan salah. Jika pernyataan positif jawaban benar maka mempunyai nilai 1 dan bila jawaban salah maka mempunyai nilai 0, pernyataan positif pada kuesioner ada di nomor 1, 2, 4, 5, 7, 9 dan nomor 10. Jika pernyataan negatif bila jawaban benar maka mempunyai nilai 0 dan bila jawaban salah maka mempunyai nilai 1. Pernyataan negatif pada kuesioner ada di nomor 3, 6, dan nomor 8.

Untuk mengetahui pengetahuan tentang obat anti alergi sama seperti pengetahuan tentang alergi, dilakukan dengan membuat 10 pernyataan dengan jawaban tentang benar dan salah. Jika pernyataan positif jawaban benar mempunyai nilai 1, bila jawaban salah maka mempunyai nilai 0, pernyataan positif pada kuesioner ada di nomor 2, 4, 8, dan 9 . Jika pernyataan negatif bila jawaban benar mempunyai nilai 0, bila jawaban salah maka mempunyai nilai 1. Pernyataan negatif pada kuesioner ada di nomor 1, 3,5, 6, 7, dan 10.

Kemudian nilai dijumlahkan untuk mendapatkan nilai perolehan dan untuk mengetahui kategori dilakukan prosentase. Dengan nilai maksimum pengetahuan tentang alergi adalah nilai 10 dan nilai maksimum pengetahuan obat antialergi adalah nilai 10. Perhitungan prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Ket :

P = Persentase

f= Frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel yang diambil

Kemudian dihitung dan dimasukkan dalam kategori, menurut Notoatmodjo (2010) bila kategori baik maka hasil persentase 76 % sampai dengan 100 %, hasil persentase cukup adalah 56 % sampai dengan 75 %, dan kategori kurang adalah hasil persentase kurang dari 56 %.